

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kota Bogor, karena keterbatasan waktu dan wilayah sehingga peneliti hanya melakukan penelitian kepada seluruh nasabah Bank Mega Cabang Bogor. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik (Hadjar, 1996:36) dalam (Amalianti, 2015:35). Sedangkan pengertian dari pendekatan kuantitatif adalah pengertian yang bekerja menggunakan angka, yang datanya berupa bilangan (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) dan kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesa penelitian yang bersifat statistik untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain (Elsa, 2003:38) dalam (Amalianti, 2015:14).

C. Operasional Variabel

intrumen penelitian dijelaskan kedalam indikator dan pengukuran seperti pada tabel berikut:

Tabel 6
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Gaya Hidup	Aktivitas	<i>Skala Likers</i>
	Ketertarikan	
	Pendapat	
Inovasi Produk	Perluasan Lini	<i>Skala Likers</i>
	Produk Baru	
	Benar-Benar Baru	
Keputusan Nasabah	Pengenalan Kebutuhan	<i>Skala Likers</i>
	Pencarian Informasi	
	Evaluasi Alternative	
	Keputusan Pembelian	
	Prilaku Pasca Pembelian	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012a). Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi nasabah Bank Mega Cabang Bogor yang memiliki kartu Kredit. Jumlah populasi sebanyak 2400 nasabah per 31 Desember 2019.

2. Sampel

Menurut (Sugiono, 2010a) sampel adalah jumlah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh bagian populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel ditentukan dengan rumus Slovin dalam (Sujarweni, 2014:28), sebagai berikut:

Rumus :

$$n = N / (1 + N \cdot (e)^2)$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N: Jumlah Populasi

E : Sampling error 10%

Jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 2400 Nasabah, dengan tingkat kesalahan tidak lebih dari 10%. Maka besar sampel adalah :

Rumus :

$$n : 2400 / (1 + 2400(10\%)^2)$$

$$n : 96$$

Maka jumlah responden yang dijadikan sampel berdasarkan rumus slovin yaitu 96 dibulatkan menjadi 100 responden yang akan digunakan dalam sampel penelitian ini

3. Teknik Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling dengan jenis incidental sampling, menurut (Sugiono, 2011:19). Teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penulis dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan itu cocok sebagai sumber data.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada nasabah yang menggunakan kartu kredit Bank Mega.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari kumpulan pendapat para ahli jurnal dan dari buku - buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. (Creswel, 2012:15) dalam (Sugiono, 2010:230) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan kepada peneliti.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini merupakan kegiatan pemahaman dari berbagai literatur dan konsep yang diterapkan sesuai dengan topik penelitian. Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan pengertian terhadap aspek-aspek penelitian secara teoritis dan konseptual untuk membandingkan kondisi aktual dari lingkungan (Simanjuntak, 2019:01-10). Adapula

untuk mengukur dan memperjelas suatu penelitian agar memperoleh hasil yang sesuai dengan acuan, maka peneliti harus memiliki alat ukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur variabel. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2010:168) pada penelitian ini responden memilih salah satu jawaban yang tersedia, kemudian salah satu jawaban diberi skor tertentu. Total inilah yang akan dinilai posisi responden dalam *Skala Likert*. Agar dapat dilakukan pengukuran, maka instrumen penelitian harus dioperasionalkan.

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2006:89) dalam (Fauzia, 2015:13). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel Independen Atau Bebas

Variabel bebas (variabel independent) adalah Gaya hidup dan Inovasi produk, dimana dilambangkan dengan “X”.

2. Variabel Terikat Atau Dependent

Variabel dependen adalah Keputusan nasabah menggunakan kartu kredit Bank Mega, dimana dilambangkan dengan “Y”.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas biasanya digunakan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan setiap skor total (Sugiono, 2012:187) dalam (Fautngiljanan dkk, 2014:34). Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir-an angket adalah:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid

2. Uji Relibilitas

Merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Gozali, 2009:132), suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha lebih besar dari 0,60 (Uhing, 2014:1202)

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiono, 2010:277) hasil penelitian analisis ini memberikan penjelasan tentang subjek yang dibahas tanpa menggunakan perhitungan angka. Analisis statistik deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas, yaitu dalam

bentuk angka persentase. Statistik deskriptif digunakan untuk mencari mean, median dan modus dari hasil tabulasi data yang sudah dibuat.

Mean adalah suatu teknik yang menerangkan suatu kelompok atau golongan berdasarkan nilai rata-rata dari kelompok.

Median adalah nilai yang letaknya ditengah dari data yang telah diurutkan dari nilai terkecil sampai terbesar. Jika banyak data ganjil maka median adalah data yang terletak tepat yang ditengah setelah diturunkan. Jika banyak data genap maka median adalah rata-rata dari dua data yang terletak ditengah setelah diurutkan.

Modus adalah data yang paling sering muncul atau yang memiliki frekuensi dalam kelompok tertentu

4 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Umar, 2009:111) adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipengaruhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat atau menguji suatu model untuk melihat yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolmogrov Smirnof. Jika tingkat signifikan $>5\%$ artinya variabel residual berdistribusi normal. Selain itu dapat menggunakan grafik histogram.

a Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Kita dapat melihatnya dengan metode *Kolmogrov smirnof* dengan *unstandarzed residual*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ dan sebaliknya data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai sig (signifikan) $< 0,05$. Pengujian uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS

b. Uji Multikolinieritas

(Juliandi, 2013:175) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent atau bebas yaitu antar variabel Gaya hidup (x1) dan variabel Inovasi Produk (x2). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Pengujian ini apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *nilai Variance Inflation Factor (VIF)* pengujian uji multikolinieritas ini menggunakan aplikasi SPSS 20, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) jika nilai variance inflation factor < 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka

model dapat dikatakan terbatas dan multikolinieritas $VIF=1/10=0,1$. Semakin tinggi nilai variance inflation factor semakin rendah nilai tolerance.

2. Jika nilai koefisien determinasi, baik dari R^2 maupun R square diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dapat dinyatakan terkena multikolinieritas.
3. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas, sebaliknya jika tidak 0,70, maka dapat dinyatakan antar variabel independen terjadi multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji perbedaan variance residual suatu priode pengamatan ke priode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu priode pengamatan dengan priode pengamatan yang lain atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut hookedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedestisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak dapat heteroskedestisitas jika:

- a. Titik-Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-Titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja.
- c. Penyebaran titik - titik data tidak boleh membentuk polabergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

5 Uji Regresi Berganda

Analisis ini digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiono, 2012b).

Persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Nasabah

α =Constant

b_1, b_2 =Koefisien Regresi

X_1 =Gaya Hidup

X_2 =Inovasi Produk

e =Batas Toleransi Kesalahan (error)

6. Uji Korelasi Berganda

Perhitungan koefisien korelasi adalah untuk mengetahui adanya derajat hubungan gaya hidup dan inovasi produk terhadap keputusan nasabah menggunakan kartu kredit Bank Mega, menggunakan perhitungan analisis korelasi product moment. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya apabila mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik). Dan nilai negatif hubungan terbalik (X naik Y turun). Menurut (Sugiono, 2007b) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 7
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,000	Sangat Kuat

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Ketentuan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikan kurang lebih 5% H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.
- b. Jika tingkat signifikan kurang lebih 5%, H_0 diterima dan H_a ditolak atau H_0 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Gozali, 2012).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

- a. Penetapan Hipotesis $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh gaya hidup secara simultan terhadap keputusan nasabah. $H_1 : \beta_1$

. $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh inovasi secara simultan terhadap keputusan nasabah.

- b. Perhitungan Signifikansi Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variable dependen. Pengujian hipotesis dengan uji F atau biasa disebut uji Analisis of Varian (Anova) biasa dilakukan dengan dua cara yaitu melihat tingkat signifikansi atau membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikansi pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh). Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus signifikansi korelasi ganda sebagai berikut : $R^2 / k F_n = (1 - R^2) / (n - k - 1)$ Keterangan : R^2 : Koefisien korelasi ganda k : Jumlah variabel independen n : Jumlah anggota sampel Sumber: Sugiono (2013:223)
- Selanjutnya uji signifikansi ini dikonsultasikan dengan F tabel (F_t) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $9n - k - 1$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan misalnya 5% pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dilakukan dengan ketentuan yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

c. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R)

Menurut (Gozali, 2012:97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam selang $0\% \leq R^2 \leq 100\%$, dimana :

- a. $R^2 = 0$, berarti variabel independen (X) tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen (Y).
- b. $R^2 = 1$, berarti variabel independen (X) secara sepenuhnya mampu menjelaskan variabel dependen (Y)